



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 6253-6261

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Pembelajaran Dalam Menarik
Minat Dan Efektivitas Siswa Di Sanggar Bimbingan Belajar
Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia

Dewi Auriyanti Rangkuti^{1✉}, Suci Perwita Sari², Mandra Saragih³, Ismail Saleh Nasution⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Email: dewiauriyanti88@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Ice breaking dalam pembelajaran, dapat secara integratif atau secara khusus diberikan dalam sela atau jeda dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh penerapan ice breaking terhadap pembelajaran dalam menarik minat dan efektivitas siswa di sanggar bimbingan belajar Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Lapangan (Field Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ice breaking memberikan dampak yang baik untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini diketahui melalui: Pertama, Ice breaking dapat membantu membangun kepercayaan diri, memperkuat hubungan antar siswa, mengurangi kecanggungan, dan menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran atau kerjasama lebih lanjut. Kedua, Ice breaking menghilangkan rasa bosan. Ketiga, Menarik minat anak. Keempat, meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Ice breaking, Efektifitas, Minat*

Abstract

Ice breaking in learning can be integrative or specifically provided during breaks or pauses in the learning process. This research was carried out with the aim of finding out the effect of implementing ice breaking on learning in attracting student interest and effectiveness in the Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia tutoring studio. The method used in this research is field research. The research results show that ice breaking has a good impact on children in participating in the learning process. This is known through: First, Ice breaking can help build self-confidence, strengthen relationships between students, reduce awkwardness, and create a positive environment for further learning or collaboration. Second, Ice breaking eliminates boredom. Third, attract children's interest. Fourth, increase the effectiveness of learning.

Keywords: *Ice breaking, Effectiveness, Interest.*

PENDAHULUAN

Kreativitas guru dalam mengelola kelas pembelajaran merupakan salah satu bentuk sebagai tenaga profesional seorang guru. Dalam melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran serta karakter peserta didik. Meskipun, persiapan sudah dilaksanakan dengan maksimal tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran belum berjalan optimal dikarenakan beberapa faktor tertentu (Lena et al., 2023).

Membuat suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting demi mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik. Jika nuansa dalam kelas tidak kondusif maka akan menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh, tidak fokus pada guru, mengantuk, dan bahkan berbicara dengan teman kelasnya. Akibatnya guru akan kesulitan dalam memahamkan materi kepada siswa walaupun materi telah disampaikan.

Penting bagi guru untuk memilih strategi dan metode yang tepat untuk siswa yang kurang termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran. Metode adalah suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan dengan itu pembelajaran dapat efektif. Terdapat banyak metode yang guru bisa pilih untuk mengatasi masalah kurang aktif dan memfokuskan Kembali perhatian siswa dalam pembelajaran salah satunya adalah metode Ice Breaking (Muharrir Syahrudin et al., 2022).

Soenarto dalam (Isnaini, 2019) *ice breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara didepan kelas. Icebreaking dalam pembelajaran, dapat secara integratif atau secara khusus diberikan dalam sela atau jeda dalam proses pembelajaran.

Berbagai bentuk strategi telah diterapkan di setiap sekolah di Indonesia. Ada beberapa kendala dalam pembelajaran diantaranya adalah kurangnya minat terhadap media pembelajaran yang digunakan penyebabnya siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, siswa mengalami kesulitan memahami materi, proses pembelajaran cenderung satu arah karena berkurangnya minat siswa dalam belajar sehingga menyebabkan siswa cenderung tidak aktif dalam belajar (Amin et al., 2021).

Tujuan dari icebreaking adalah untuk menciptakan suasana santai, menyenangkan, dan inklusif, sehingga peserta merasa nyaman dan terlibat aktif. Pemecahan kebekuan dapat melibatkan berbagai jenis aktivitas, seperti permainan tim, pertanyaan singkat, tantangan kreatif, atau aktivitas fisik ringan.

Sepanjang melaksanakan KKN di Malaysia peneliti melaksanakan riset di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu, di sini peneliti melaksanakan observasi lapangan dengan melakukan pembelajaran, Dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti biasa menggunakan *ice breaking* sebagai penciptaan suasana yang tidak membosankan serta untuk menarik minat anak untuk mengikuti seluruh kegiatan saat pembelajaran. Lewat kegiatan pembelajaran partisipan ajar akan menggunakan *Ice breaking* sebagai salah satu taktik mengajar agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Hal ini guna mewujudkan kondisi kelas yang baik sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa di kelas, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara kondusif dan tidak membosankan. Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengajars sehingga mudah dipahami dan menarik oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dicoba merupakan penelitian Lapangan (Field Research). Penelitian lapangan ialah salah satu tata cara pengumpulan informasi dalam penelitian kualitatif yang tidak membutuhkan wawasan mendalam akan kesusastraan yang hendak dipakai dan keahlian khusus dari pihak periset. Penelitian lapangan umumnya dicoba buat menyudahi kemana arah penelitiannya bersumber pada kondisi. Tipe penelitian ini memakai riset deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah sesuatu penelitian yang menilai serta mengatakan kasus hal apa adanya sesuai dengan realitas yang terdapat di lapangan. (Sugiyono, 2019)

Penelitian deskriptif ialah tipe riset yang bermaksud buat membagikan cerminan hal suatu permasalahan faktual, tanpa menarik kesimpulan. Tipe riset ini lebih banyak difokuskan buat menganalisa deskriptif dan tidak menguji hipotesis. Mayoritas dari penelitian ini dengan melaksanakan abstraksi dari kenyataan sosial yang dicermati. Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif ini diseleksi oleh pengarang berdasarkan tujuan riset yang mau memperoleh cerminan proses Pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap pembelajaran dalam menarik minat dan efektivitas siswa di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Riset ini dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia yang beralamatkan di Jalan Raja Alang Kuala Lumpur, Malaysia. peneliti melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan gambar 1, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan seperti biasanya. Kondisi belajar yang baik merupakan suatu proses minat dan perhatian siswa dalam belajar. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran erat kaitannya dengan ciri-ciri kognitif seperti kecerdasan dan bakat serta sifat afektif, motivasi, rasa percaya diri dan minat. Banyak permasalahan yang dialami Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia karena sebagian besar guru masih menggunakan model konvensional saat menyampaikan materi. Siswa hanya sebagai pendengar/penonton sedangkan guru aktif menjelaskan materi. Sehingga keadaan ini membuat siswa malas mengikuti Pelajaran.



Gambar 2. Melaksanakan *Ice Breaking*

Berdasarkan gambar 2, di sela-sela pelaksanaan pembelajaran, pengajar mengajak anak-anak untuk melakukan *ice breaking*. Dengan *ice breaking*, kegiatan pembelajaran bisa berubah menjadi lebih menyenangkan. *Ice breaking* berperan penting dalam menciptakan suasana riang dan membuat anak akrab satu sama lain.



Gambar 3. Melaksanakan *Ice Breaking*

Berdasarkan gambar 3, anak terlihat antusias saat guru memandu untuk melakukan *ice breaking*. Artinya seorang guru tersebut dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif atau antusias kembali dalam belajar.

Ice breaking dapat membantu membangun kepercayaan, memperkuat hubungan antar peserta, mengurangi kecanggungan, dan menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran atau kerjasama lebih lanjut. Kegiatan ini sering kali disesuaikan dengan konteks dan tujuan pertemuan, serta karakteristik peserta yang terlibat.

Proses belajar mengajar terkadang membuat siswa merasa bosan dan menjadi tidak fokus saat guru menjelaskan materi. Guru memiliki peran penting untuk menghidupkan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan *ice breaking*. Maka, pelaksanaan *ice breaking* sangat diperlukan dalam mengatasi kebosanan.

[Ice breaking](#) ternyata sangat menarik perhatian anak karena mengundang respons positif. Dengan menyelipkan [ice breaking](#) saat melaksanakan pembelajaran, anak langsung menyimak pengajar karena menarik untuk mengikuti dan merespons apa yang disampaikan guru.

Sebagai salah satu upaya guru agar pembelajaran di sekolah berjalan menyenangkan adalah dengan memberikan *ice breaking* dengan tepat. Jangan sampai penerapan *ice breaking* justru mengurangi efektifitas pembelajaran. Sebaliknya seharusnya *ice breaking* justru dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas belajar di kelas. Dengan

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia, pengajar menyatakan bahwa penggunaan ice breaking dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran.

Pembahasan

Bersumber pada hasil riset pengaruh penerapan ice breaking terhadap pembelajaran dalam menarik minat dan efektifitas siswa di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia, ialah sebagai berikut :

Pertama, *Ice breaking* dapat membantu membangun kepercayaan diri, memperkuat hubungan antar siswa, mengurangi kecanggungan, dan menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran atau kerjasama lebih lanjut. Penting bagi sekolah dan guru untuk terus mengevaluasi dan membuat inovasi baru terkait strategi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan lain sebagainya. Selain itu, dukungan yang kuat dari pihak sekolah, guru, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk itu penggunaan ice breaking di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia, diketahui dapat menjadikan anak timbul kepercayaan diri, kepercayaan, memperkuat hubungan antar siswa, mengurangi kecanggungan, dan menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran atau kerjasama lebih lanjut.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Amelia et al., 2023) yang menyatakan bahwa membangun hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru. ice breaking dapat membantu siswa dan guru mengenal satu sama lain dan membangun hubungan yang lebih baik. Dalam suasana yang lebih santai dan akrab, siswa dan guru dapat berkomunikasi dengan lebih mudah dan terbuka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, suasana lebih santai dan menyenangkan, siswa menjadi antusias dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kedua, Ice breaking menghilangkan rasa bosan. Pelaksanaan *ice breaking* saat pembelajaran di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia sebagai salah satu kegiatan yang ditujukan untuk menghilangkan rasa jenuh di dalam kelas. Bisa karena jenuh karena terlalu banyak tugas, atau juga bisa disebut intermeso dalam pembelajaran. *Ice breaking* biasanya dilakukan di dalam kelas, kantor ataupun seminar untuk memecah kejenuhan dan kebosanan setiap anak. Ice breaking bukan hanya sebagai kegiatan saja, akan tetapi ice breaking memiliki beberapa manfaat.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksnakan oleh (Ningtyas & Sucahyo, 2023) yang menyatakan bahwa ada beberapa manfaat melakukan aktifitas *ice breaking*, diantaranya

adalah menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan, dan keletihan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria.

Ketiga, menarik minat anak. *Ice breaking* merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk menarik minat anak ketika sudah jenuh saat jam pembelajaran. Memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuhan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya anak kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar, kejemuhan dan lain sebagainya) yang lebih baik. Begitu pentingnya membangun suasana hati anak saat mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran peran emosi sangatlah menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana hati yang gembira dan tidak tertekan diyakini akan sangat membantu siswa dalam berkonsentrasi belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2022) yang mengayatakan bahwa Melalui *ice breaking* dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih aktif, semangat dalam menanggapi pertanyaan yang diutarakan guru dengan baik, dan minat belajar semakin meningkat dengan memanfaatkan waktu *ice breaking* sebagai faktor penyemangat, mampu berkonsentrasi lebih baik, menciptakan rasa nyaman dan senang. Sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan menghasilkan nilai yang lumayan baik.

Keempat, meningkatkan efektifitas pembelajaran. Agar proses belajar menjadi efektif, maka dilakukan berbagai teknik pembelajaran oleh guru. Penerapan *ice breaking* secara otomatis siswa akan lebih banyak bergerak dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (psikomotor). *Ice breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusias. Teknik *Ice breaking* juga sangat efektif dilakukan oleh guru jika ingin mengembalikan konsentrasi dan semangat siswa didalam kegiatan pembelajaran.

Seperti halnya yang dikatakan oleh (Puspita, 2023) yang mengungkapkan bahwa dengan Implementasi *ice breaking* dapat menciptakan kesiapan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini, sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan sepanjang proses pembelajaran. serta implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran yang menyenangkan dapat mengatasi kejenuhan anak, sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif untuk dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, terlihat bahwa ice breaking memberikan dampak yang baik untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini diketahui melalui: Pertama, Ice breaking dapat membantu membangun kepercayaan diri, memperkuat hubungan antar siswa, mengurangi kecanggungan, dan menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran atau kerjasama lebih lanjut. Kedua, Ice breaking menghilangkan rasa bosan. Ketiga, Menarik minat anak. Keempat, meningkatkan efektifitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. D. (2022). *IMPLEMENTASI ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA di KELAS IV B MIN 2 KOTA KEDIRI (Studi Kasus di MIN 2 Kel. Bandar Kidul Kec. Mojojoto Kota Kediri)* [Skripsi]. INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI.
- Amelia, S., Sitanggang, G. Della, Siregar, R. M., Ginting, S. S. Br., & Siahaan, M. H. T. (2023). Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44580>
- Amin, A. J. N. Al, Nuraniah, R., & Ridwanullah, A. I. (2021). Efektivitas Pendampingan Belajar Terhadap Minat dan Keaktifan Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(57), 17–32.
- Isnaini, B. B. S. (2019). PENERAPAN ICEBREAKING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI X IIS 3 SMAN 1 PUNDONG. *E-Societas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(5), 2–9.
- Lena, M. S., Nisa, S., Utari, T., & Anas, H. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 240–248.
- Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Ningtyas, R. K., & Sucahyo, E. (2023). IMPLEMENTASI ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN MINAT BELAJAR SISWA. *JURNAL ADAM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 374–379.

Puspita, Y. (2023). Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 05(04), 11846–11854.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.